



Peran Program Zona Tahfidz dalam Peningkatan Spiritual Mahasantri di Universitas Darussalam Gontor

Nurul Hidayahsyah¹, Qonita Rahmawati², Siti Yulia Rahmah³, Syarifah⁴, Ahmad Saifulloh⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Mantingan, Indonesia

Email: ¹2002nurhid@gmail.com, ²qonitarahmawaaati034@gmail.com, ³myulirah@gmail.com,

⁴syarifah@unida.gontor.ac.id, ⁵saif@unida.gontor.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 30-06-2026

Accepted: 11-07-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

Tahfidz Zone

Spirituality

Student

Islamic Development

University of Darussalam Gontor

Abstract

This research is motivated by the importance of fostering students' spirituality in a pesantren-based higher education environment, particularly through the Tahfidz Zone Program at the University of Darussalam Gontor. The program is designed to strengthen students' relationship with the Qur'an while cultivating Islamic character, discipline, and spiritual awareness in their daily lives. This study aims to analyze the role of the Tahfidz Zone Program in enhancing the spirituality of students at the University of Darussalam Gontor. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students participating in the Tahfidz Zone Program as well as the program supervisors. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the program's implementation. The findings indicate that the Tahfidz Zone Program plays a significant role in improving the quality of worship, strengthening discipline, enhancing students' closeness to the Qur'an, and fostering moral values and spiritual awareness. Therefore, the Tahfidz Zone Program serves as an effective model of spiritual development in supporting the realization of holistic Islamic education within a pesantren-based higher education institution.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan spiritual mahasantri dalam lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren, khususnya melalui Program Zona Tahfidz di Universitas Darussalam Gontor. Program ini dirancang untuk meningkatkan kedekatan mahasantri dengan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Islami, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Zona Tahfidz dalam meningkatkan spiritualitas mahasantri di Universitas Darussalam Gontor. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasantri peserta Program Zona Tahfidz serta pembina program. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Zona Tahfidz berperan penting dalam meningkatkan kualitas ibadah, kedisiplinan, kedekatan mahasantri dengan Al-Qur'an, serta membentuk akhlak dan kesadaran spiritual yang lebih baik. Dengan demikian, Program Zona Tahfidz menjadi salah satu model pembinaan spiritual yang efektif dalam mendukung terwujudnya pendidikan Islam yang holistik di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren.

Kata Kunci: Program Zona Tahfidz, Spiritual, Mahasantri, Pembinaan Keislaman, Universitas Darussalam Gontor.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritual peserta didik.[1] Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, pesantren juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.[2] Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah melalui program tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an sekaligus membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.[3] Dalam konteks pendidikan tinggi berbasis pesantren, pembinaan spiritual menjadi hal yang sangat penting karena mahasiswa menghadapi tantangan akademik, sosial, dan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Universitas Darussalam Gontor sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis pesantren memiliki komitmen kuat dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.[4] Salah satu bentuk implementasi dari komitmen tersebut adalah melalui Program Zona Tahfidz. Program ini merupakan wadah pembinaan yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan, serta membiasakan diri dengan aktivitas ibadah yang terstruktur.[5] Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami dan peningkatan kualitas ruhiyah mahasiswa.

Spiritualitas mahasiswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan kualitas hubungan individu dengan Allah Swt., kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, serta perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.[6] Mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana.[6] Namun, pada kenyataannya masih ditemukan sebagian mahasiswa yang mengalami penurunan semangat ibadah, kurang konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, serta lemahnya kesadaran spiritual akibat padatnya aktivitas akademik dan pengaruh lingkungan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2026 melalui wawancara langsung dengan beberapa muhafidzoh dan anggota zona tahfidz menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan menjaga konsistensi waktu muroja'ah dan setoran hafalan ketika beban akademik meningkat dan semakin banyak, terutama menjelang ujian tengah semester maupun akhir semester. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan spiritual memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar aktivitas menghafal Al-Qur'an tetap berjalan secara optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembinaan spiritual tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi memerlukan program yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Program Zona Tahfidz hadir sebagai salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah rutin, evaluasi hafalan, serta pembinaan ibadah harian,[7] program ini diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual mahasiswa. Interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an diyakini dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, memperkuat akhlak, dan meningkatkan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.

Spiritualitas dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual semata, tetapi juga mencakup kesadaran batin yang tercermin dalam kualitas hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.[8] Oleh karena itu, pembinaan spiritual harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan ibadah, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.[9] Program tahfidz menjadi salah satu media yang efektif untuk menanamkan dimensi spiritual tersebut karena Al-Qur'an merupakan sumber utama pembentukan akhlak dan karakter seorang muslim.

Di era digital, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan tuntutan akademik, tetapi juga perubahan gaya hidup, arus informasi yang begitu cepat, serta penggunaan media digital yang dapat memengaruhi kualitas spiritual mereka.[10] Kesibukan perkuliahan, aktivitas organisasi, dan interaksi dengan media sosial sering kali menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an.[11] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi pembinaan spiritual yang sistematis agar nilai-nilai keislaman tetap menjadi landasan dalam kehidupan mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Pada penelitian Najiburrahman [12] menjelaskan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Luthfiyyah et al. [13] melaporkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi

Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, manajemen waktu, dan pengembangan karakter moral mahasiswa. Sementara itu, Hadi et al. menjelaskan bahwa keberhasilan program tahfidz di perguruan tinggi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang terstruktur dan pembinaan yang berkelanjutan [14]. Achadah et al. [15] menjelaskan bahwa penerapan metode muroja'ah yang dilakukan secara terstruktur, disertai kegiatan tasmi' dan evaluasi hafalan, mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta mendorong motivasi santri dalam menjaga hafalannya. Kurniasih et al. [16] menjelaskan bahwa lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui integrasi kurikulum dan berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, sehingga mendukung pembentukan karakter religius mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Program Zona Tahfidz dalam peningkatan spiritual mahasantri di Universitas Darussalam Gontor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pengembangan program pembinaan keislaman yang lebih efektif di lingkungan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran Program Zona Tahfidz dalam peningkatan spiritual mahasantri di Universitas Darussalam Gontor. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan program serta pengaruhnya terhadap kualitas ibadah, kedisiplinan, dan akhlak mahasantri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada mahasantri yang mengikuti Program Zona Tahfidz serta pembina program untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai pelaksanaan dan dampaknya terhadap spiritualitas. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas program dan perilaku mahasantri dalam keseharian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, laporan program, dan arsip terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. [17] Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam peran Program Zona Tahfidz dalam peningkatan spiritual mahasantri di Universitas Darussalam Gontor. [18] Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan Program Zona Tahfidz serta perannya dalam meningkatkan kualitas ibadah, kedisiplinan, dan akhlak mahasantri.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Zona Tahfidz. Informan penelitian terdiri atas 5 muhafidzoh Program Zona Tahfidz dan 15 mahasantri yang aktif mengikuti program tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. [19] Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pembina dan mahasantri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan spiritualitas. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas Program Zona Tahfidz, termasuk pelaksanaan setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan ibadah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, laporan program, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pembina dan mahasantri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). [20] Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang menjawab fokus penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Peran Program Zona Tahfidz dalam Peningkatan Spiritualitas Mahasantri

Gambar di atas menunjukkan bahwa Program Zona Tahfidz menjadi media pembinaan spiritual melalui berbagai kegiatan, seperti hafalan Al-Qur'an, muroja'ah, setoran hafalan, dan pembinaan ibadah. Proses tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas ibadah, kedisiplinan, kedekatan mahasantri dengan Al-Qur'an, serta pembentukan akhlak Islami yang bermuara pada peningkatan spiritualitas mahasantri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Zona Tahfidz di Universitas Darussalam Gontor memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan spiritual mahasantri. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah rutin, serta pembinaan ibadah harian yang terstruktur.[5] Kegiatan tersebut menjadi sarana utama dalam membentuk kedekatan mahasantri dengan Al-Qur'an sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Program Zona Tahfidz

Program Zona Tahfidz	Dampak terhadap Spiritualitas
Setoran hafalan	Menumbuhkan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
Muroja'ah	Membiaskan sikap istiqamah dalam menghafal dan beribadah.
Pembinaan ibadah (Puasa Senin dan Kamis, Kajian Rutin, Halaqoh harian)	Meningkatkan kualitas ibadah dan kesadaran spiritual.
Evaluasi Harian, Mingguan dan Bulanan	Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab mahasantri.
Pendampingan musyrifah	Memperkuat akhlak Islami melalui pembinaan dan keteladanan.

Berdasarkan Tabel di atas, setiap kegiatan dalam Program Zona Tahfidz memberikan kontribusi terhadap peningkatan spiritualitas mahasantri. Setoran hafalan dan muroja'ah membentuk kedisiplinan serta istiqamah, sedangkan pembinaan ibadah dan pendampingan musyrifah berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah, akhlak, dan kesadaran spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa Program Zona Tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

Salah satu hasil yang paling terlihat adalah meningkatnya kualitas ibadah mahasantri. Mahasantri yang mengikuti Program Zona Tahfidz menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam menjaga shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an secara rutin,[21] serta memperbanyak ibadah sunnah seperti dzikir dan puasa sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga berdampak pada pembentukan kesadaran beragama yang lebih mendalam.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang mahasantri peserta Program Zona Tahfidz yang menyampaikan:

"Menurut ana, setelah ikut Zona Tahfidz, ibadah ana jadi lebih teratur. Dulu masih suka ngelambatin shalat, nanti-nanti untuk salat atau jarang murojaah, tapi karena setiap hari dibiasakan, sekarang malah jadi sudah terbiasa bagi kita."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah yang terstruktur dalam Program Zona Tahfidz memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas ibadah dan kesadaran spiritual mahasantri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ibadah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan ibadah harian. Dalam perspektif psikologi spiritual Islam, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat dimensi ruhiyah seseorang sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai hafalan, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Proses internalisasi ini menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dan ini menunjukkan bahwa intensitas interaksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan hafalan dan muroja'ah memiliki kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan ibadah mahasantri. Secara teoritis, semakin tinggi intensitas seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an maka semakin besar peluang terbentuknya kesadaran spiritual yang memengaruhi perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Program Zona Tahfidz tidak hanya menghasilkan kemampuan kognitif berupa hafalan, tetapi juga menghasilkan perubahan afektif yang tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah.

Dengan demikian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Program Zona Tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an melalui muroja'ah, halaqah, serta pendampingan musyrifah menciptakan lingkungan religius yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif. Dengan demikian, proses pembinaan spiritual berlangsung melalui kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang saling melengkapi.

Selain peningkatan ibadah, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan. Jadwal setoran hafalan yang teratur menuntut mahasantri untuk mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik, organisasi, dan target hafalan.[22] Kedisiplinan ini menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter yang penting, karena spiritualitas yang baik membutuhkan konsistensi dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh muhafidzoh dari Program Zona Tahfidz:

"Setiap hari mereka itu ada jadwal setoran. Kalau belum siap untuk nytorin, kami arahin untuk muroja'ah dulu. Kami juga ada evaluasi harian sama mingguan. Karena kegiatan mereka juga banyak, kami selalu mengingatin supaya pandai membagi waktu antara kuliah, kegiatan pondok, sama hafalan"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala mendorong mahasantri untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan tahfidz.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan secara rutin berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus motivasi bagi mahasantri. Jadwal yang terstruktur mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu sehingga mampu menyeimbangkan tuntutan akademik, aktivitas kepesantrenan, dan target hafalan. Kondisi ini menjelaskan bahwa kedisiplinan yang terbentuk bukan semata-mata karena adanya aturan, melainkan karena tumbuhnya kesadaran intrinsik untuk menjaga komitmen terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Dewi yang menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berperan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.[3] Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh target hafalan, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Dan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya. Jika penelitian Ratna Dewi lebih menekankan pembentukan akhlakul karimah melalui program tahfidz pada tingkat sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep tersebut juga relevan diterapkan pada lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren. Meskipun mahasantri memiliki beban akademik dan

aktivitas organisasi yang lebih kompleks, pembinaan yang dilakukan secara sistematis tetap mampu membentuk kebiasaan religius dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek akhlak dan perilaku sosial mahasantri. Interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an mendorong munculnya sikap sabar, rendah hati, tanggung jawab, serta kemampuan mengontrol emosi. Mahasantri menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati lingkungan pesantren, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sosial.[23]

Salah seorang mahasantri juga mengungkapkan:

"Kalau dulu habis kuliah biasanya langsung istirahat. Sekarang saya usahain muroja'ah dulu walaupun cuma beberapa halaman."

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an melalui Program Zona Tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami untuk bisa memperbaiki diri.

Namun, pelaksanaan Program Zona Tahfidz juga menghadapi beberapa kendala, seperti padatnya aktivitas perkuliahan, kurangnya motivasi sebagian mahasantri, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan.[5] Beberapa mahasantri mengalami kesulitan membagi waktu antara kewajiban akademik dan target hafalan, sehingga diperlukan dukungan dari pembina serta sistem evaluasi yang berkelanjutan agar program dapat berjalan secara optimal.

Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas Program Zona Tahfidz karena program ini didukung oleh sistem pendampingan musyrifah, evaluasi hafalan secara berkala, serta budaya akademik berbasis pesantren yang mendorong mahasantri untuk tetap menjaga interaksi dengan Al-Qur'an. Pendampingan yang berkesinambungan memungkinkan mahasantri memperoleh motivasi, bimbingan, dan penguatan ketika mengalami penurunan semangat atau kesulitan membagi waktu antara aktivitas akademik dan target hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Zona Tahfidz tidak hanya ditentukan oleh target hafalan yang dicapai, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang mengintegrasikan kegiatan akademik, pembiasaan ibadah, pendampingan musyrifah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Integrasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual mahasantri secara menyeluruh, sehingga proses pembentukan karakter Islami berlangsung seiring dengan pencapaian akademik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji program tahfidz pada tingkat sekolah maupun pondok pesantren, penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi Program Zona Tahfidz dalam konteks perguruan tinggi berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru mengenai bagaimana pembinaan spiritual mahasiswa dapat dilakukan melalui integrasi program akademik dan pembinaan keagamaan secara bersamaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji program tahfidz pada tingkat sekolah maupun pondok pesantren, penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi Program Zona Tahfidz dalam konteks perguruan tinggi berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru mengenai bagaimana pembinaan spiritual mahasiswa dapat dilakukan melalui integrasi program akademik dan pembinaan keagamaan secara bersamaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Zona Tahfidz di Universitas Darussalam Gontor berperan sebagai model pembinaan spiritual yang efektif dalam membentuk kualitas religius mahasantri melalui integrasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan kualitas ibadah, tetapi juga oleh terbentuknya kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta karakter Islami yang mendukung kehidupan akademik dan kepesantrenan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan mampu menjadi strategi yang relevan dalam menjawab tantangan kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian di satu perguruan tinggi berbasis pesantren sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi program tahfidz di berbagai perguruan tinggi Islam dengan karakteristik yang berbeda, menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode campuran (*mixed methods*) atau penelitian longitudinal, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program tahfidz dalam pembinaan spiritual mahasiswa.

REFERENCES

- [1] A. Zahro and A. Khobir, “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Muda di Era Modern,” vol. 2, 2025.
- [2] A. Hajar, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren Abstrak,” vol. 2, no. 2, pp. 63–70, 2022.
- [3] R. Dewi, “PENGARUH MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ QUR ’ AN TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR ’ AN,” vol. 10, no. 2, pp. 123–134, 2023, doi: 10.32923/tarbawy.v10i2.3713.
- [4] I. N. Hidayat, “Dinamika Pengelolaan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren : Studi Kasus Universitas Darussalam Gontor Ponorogo,” vol. 8, no. 3, pp. 491–504, 2025.
- [5] A. H. Tuban, I. A. I. Al, H. Tuban, I. A. I. Al, and H. Tuban, “PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN,” vol. 1, no. 2, pp. 60–84, 2023.
- [6] E. Tyasmaning, “Manajemen Pendidikan Islam Melalui Integrasi Nilai Spiritual dalam Kinerja Akademik Mahasiswa di Institut Agama Islam Sunan,” vol. 6, pp. 266–279, 2024.
- [7] S. Alimah, S. Tinggi, I. Kesehatan, and A. Persada, “PENGUATAN SPIRITUALITAS MAHASISWAMELALUI,” vol. 3, pp. 280–285, 2025.
- [8] D. Noviani, “Peran Ayat-Ayat Al- Qur ’ an dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam The Role of Al-Qur ’ an Verses in the Formation of Spiritual Character : A Review of Islamic Psychology,” vol. 7, no. 12, pp. 4924–4935, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i12.6445.
- [9] K. A. Husna, “JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah,” vol. 4, no. 1, pp. 8–15, 2025.
- [10] R. Radjendra, S. A. Zahra, and W. Sunita, “Strengthening Islamic Character Education among Students in the Era of Digital Disruption,” vol. 5, pp. 164–170, 2026.
- [11] E. Safitri, “ISLAMIC EDUCATION IN THE DIGITAL ERA : EXPLORING THE ‘NGAJI MEDSOS ’ PHENOMENON AMONG UNIVERSITY STUDENTS,” pp. 515–528, 2026, doi: 10.30868/ei.v15i02.8986.
- [12] Y. N. Azizah, W. Azizah, and N. Aisyatul, “Implementation of the Tahfidz Quran Program in Developing Islamic Character,” vol. 6, no. 4, pp. 3546–3559, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2077.
- [13] L. Luthfiyyah and E. Masnawati, “Dampak Kegiatan Tahfidz Al- Qur ’ an terhadap Motivasi Belajar Siswa di Universitas Sunan Giri Surabaya The Impact of Al-Qur ’ an Memorization Activities on Student Learning Motivation at Sunan Giri University Surabaya yang tidak hanya bersifat religius ,” vol. 5, no. 1, pp. 292–303, 2025.
- [14] M. I. Hadi and M. S. Husin, “Strategi Pembelajaran Menghafal Al- Qur ’ an Pada Program Tahfidz di PTAIN,” vol. 3, no. 1, pp. 117–127, 2023.
- [15] A. Achadah, H. Bisri, M. Imamiyah, and U. I. R. R. Malang, “PENERAPAN METODE MURAJA’AH DALAM MENINGKATKAN KWALITAS HAFALAN AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 3 MURAH BANYU TAHFIDZUL QUR’AN BULULAWANG,” vol. 3, no. 1, pp. 16–30, 2024.
- [16] M. D. Kurniasih, J. Sastradiharja, and K. Syaidah, “INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN CIVIC EDUCATION AT PESANTREN-BASED UNIVERSITIES,” vol. 11, no. 2, pp. 179–196, 2024, doi: 10.15408/tjems.v11i2.41447.
- [17] P. Medica *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [18] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan,” vol. 5, pp. 198–211, 2024.
- [19] H. Hasanah, “Teknik-teknik observasi,” pp. 21–46.
- [20] E. Education and L. Vol, “3 1,2,3,” vol. 2, no. 4, pp. 506–518, 2023.
- [21] Z. Rojauna and R. Hosna, “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFID AL QUR ’ AN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-WASHOYA KERTOREJO JOMBANG,” vol. 2, no. 2, pp. 42–51, 2024.
- [22] K. Siswa, D. I. Smp, I. Al, and A. Salatiga, “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZDALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 18 SALATIGA,” vol. 11, 2025.
- [23] S. Hafizatul, W. Zain, E. Wilis, and H. P. Sari, “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ’ an dan Hadis,” vol. 2, pp. 199–215, 2024.